

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN, DISIPLIN DAN KERJA KERAS SISWA TAMAN KANAK-KANAK**

Sutinah

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### ***Abstract***

*This research is aimed at developing learning model of character building on kindergarten students in encouraging independency, discipline and hard work. This research comes from a fact that students of A group kindergarten sign to school under: 1) independency and discipline have not been acquired; 2) still depend on the teacher and parents on learning; 3) still don't have courage; 4) teachers are not quite capable in designing learning process related to character building; 5) learning process still run conventionally. Research and development method is used in this research. Basicly this has steps: 1) introductory study, to identify the implementation of character building process in kindergarten; 2) development of learning model of character building to form independency, discipline and hard work. This effort is tested through draft I experiment (Arta Kencana kindergarten) and draft II experiment (PGRI II kindergarten). The experiments were done to collect learning model of character that can form independency, discipline, and hard work on kindergarten students who considered to be stable. Validity checking is done through expert judgment, both expert in learning design development and expert in content of character building for kindergarten students. Model development experiment is done in Wijaya Kindergarten Serang.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran pembentukan karakter anak TK untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras anak di sekolah. Penelitian ini dilator belakangi, anak TK kelompok A masuk sekolah dengan kondisi: 1) kemandirian dan disiplinnya belum terbentuk; 2) ketika mengikuti pembelajaran di sekolah masih sangat tergantung oleh orang tua maupun guru; 3) Keberanian belum terbentuk; 4) guru kurang mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak.; 5) Pembelajaran yang dilakukan guru masih terlihat konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), yang secara garis besar memiliki tahapan: 1) studi pendahuluan, untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran pembentukan karakter di TK; 2) Pengembangan model pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandiria, disiplin dan kerja keras. Upaya ini dilakukan melalui uji coba draf I (TK. Arta Kencana) dan uji coba II (TK. PGRI II). Uji coba dilakukan untuk memperoleh model pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras pada anak TK yang dianggap sudah stabil/ajeg. Uji validitas model dilakukan dengan cara expert judgement baik untuk ahli bidang pengembangan model pembelajaran maupun ahli yang menguasai konten/materi pembentukan karakter untuk anak TK. Sedangkan uji pengembangan model (draf final) dilakukan di TK. Wijaya Serang.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Pembentukan Karakter, Anak TK

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kebutuhan akan pendidikan sudah merupakan hal utama bagi setiap bangsa. Demikian pentingnya kebutuhan akan pendidikan, sehingga pendidikan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari usaha memajukan suatu bangsa. Anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, maka di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia. Orang tua berharap potensi anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya. Membentuk anak yang cerdas, terampil, percaya diri serta memiliki kemandirian dan karakter yang baik bukanlah suatu hal yang mudah. Semua ini dilakukan dalam suatu proses pembentukan dan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “..... Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab”. Berdasarkan uraian pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dapat ditegaskan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya mempersiapkan anak untuk memiliki pengetahuan saja, tetapi juga membentuk karakter agar anak mandiri, disiplin dan dapat bekerja keras. Membentuk karakter agar anak dapat mandiri membutuhkan suatu proses, terlebih lagi pada anak 4-6 tahun. Anak pada fase usia 4-6 tahun dengan segala keterbatasan perkembangannya yang belum optimal, sehingga proses pembelajarannya pun harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan yang ada.

### 2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah fokus penelitian ini dirumuskan :

Fokus penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter pada anak TK. Kelompok A di TK. Wijaya Kusuma Serang-Banten. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kemandirian

b. Kerja Keras  
c. Disiplin

### 3. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan memiliki sikap bekerja keras ini diharapkan berguna bagi:

#### a. Teoretis

Penelitian ini merupakan pembuktian tentang pengembangan model pembentukan karakter dan hasil pembuktian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap landasan konsep, prosedur, dan pembentukan karakter itu sendiri. Sehingga hasil pengembangan model pembentukan karakter tersebut di atas dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan strategi mengajar oleh guru yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar anak secara menyeluruh.

#### b. Praktis

##### 1) Bagi Anak Taman Kanak-Kanak

Memberi bantuan bagi anak TK untuk membentuk karakter, agar anak matang mandiri, memiliki sikap disiplin dan bekerja keras yang dapat dijadikan karakter anak sesuai dengan kepribadian anak TK.

##### 2) Bagi Guru

Memberi pengalaman kepada guru khususnya tentang cara mengembangkan dan membentuk karakter anak, agar anak matang, mandiri, memiliki sikap disiplin dan bekerja keras yang dapat dijadikan karakter anak, dari cara menyusun perencanaan, pelaksanaan/implementasi pembelajaran dan mengevaluasi pembentukan karakter pada anak.

##### 3) Bagi Orangtua

Memberi wawasan dan pengalaman kepada orang tua tentang cara membentuk karakter pada anak, agar anak matang, mandiri, memiliki sikap disiplin dan bekerja keras dengan berbagai model pembelajaran dan contoh-contoh sederhana yang dekat dalam kehidupan anak sehari-hari.

##### 4) Bagi Sekolah

Sebagai suatu lembaga pendidikan tingkat satuan pendidikan

yang memiliki suatu *rule model* yang dapat dikembangkan dan menjadi ciri dalam pembelajaran di sekolah serta memiliki nilai jual dengan hasil belajar yang cukup baik

## B. KAJIAN TEORETIK

### 1. Hakikat Pembentukan Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai pembawaan dari dalam diri anak yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar. Karakter biasanya menunjukkan kualitas mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan individu lainnya, yang dalam perkembangannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan misalnya keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut etimologi Gunawan, Heri (2014: 1) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein* dan *kharax* dalam bahasa Yunani, *character* berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam, atau membuat kualitas mental dan kekuatan moral. Pembentukan karakter dilakukan sebagai salah satu bagian dari strategi program pembangunan karakter bangsa, yang dikembangkan sebagai realisasi amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Di mana implementasi amanat tersebut selanjutnya diwujudkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2015, yang menetapkan bahwa pembentukan karakter ditempatkan sebagai landasan dan sarana untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Sehingga dengan tegas Mega wangi (2004:95), menyatakan bahwa pembentukan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), cakupan nilai dikelompokkan ke dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat kelompok nilai tersebut dijabarkan menjadi yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

(1) religius, (2) Jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Pusat Kurikulum, 2009).

Mengacu kepada dasar hukum pembentukan karakter di Taman Kanak-Kanak, yaitu Undang-Undang no. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Permendiknas Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

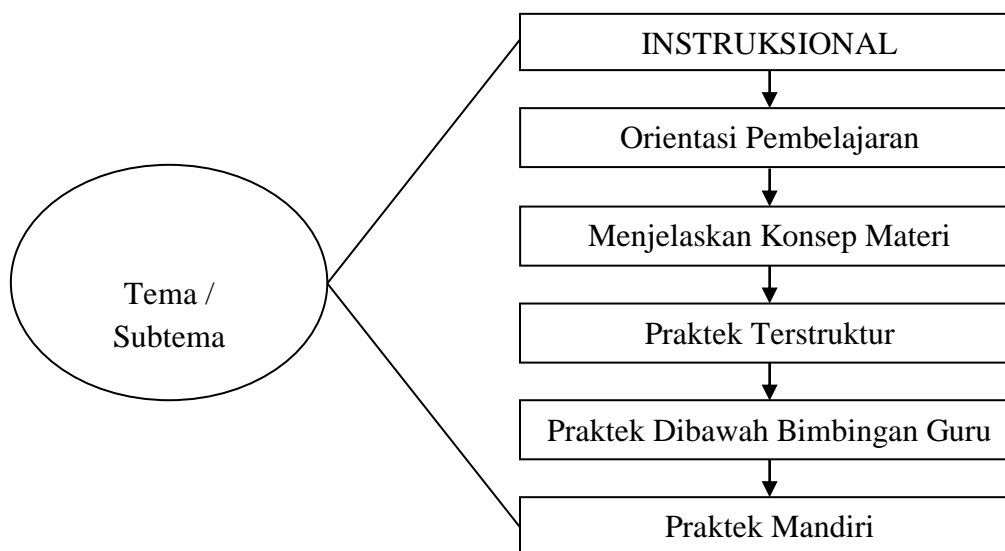
tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, SNP ada 15 nilai karakter bangsa yang dikembangkan oleh Balitbang Kemendikbud untuk Taman Kanak-Kanak dan diharapkan dapat dibentuk oleh guru di sekolah, yaitu: 1) kecintaan terhadap Tuhan YME; 2) kejujuran; 3) disiplin; 4) toleransi dan cinta damai; 5) percaya diri; 6) Mandiri; 7) tolong menolong, kerjasama dan gotong royong; 8) hormat dan sopan santun; 9) tanggungjawab; 10) kerja keras; 11) kepemimpinan dan keadilan; 12) kreatif; 13) rendah hati; 14) peduli lingkungan; 15) cinta bangsa dan tanah air.

Upaya pembentukan karakter anak usia dini pada dasarnya dapat dilaksanakan secara mandiri dalam keluarga sebagai wahana dengan cara mendidik dan melatih anak yang dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Departemen P dan K, 1984 : 75). Penelitian dan Pengembangan (R & D) adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Borg dan Gall (1983: 772) menjelaskan bahwa “produk penelitian yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan tidak terbatas hanya pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku dan film pembelajaran, tapi juga dapat dalam bentuk prosedur atau proses pembelajaran seperti metode pembelajaran atau metode dalam mengorganisasi pembelajaran. Apabila digambarkan pembelajaran model substantif dengan pendekatan instruksi langsung untuk

pembentukan karakter anak adalah sebagai

berikut :



**Proses pembelajaran model substantif dengan pendekatan instruksi langsung**

## 2. Hakikat Kemandirian Anak TK

Menurut Parker, Deborah, K (2006: 227) kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, misalnya tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk berani mengambil resiko dalam rangka memecahkan masalah. Dengan mengacu kepada definisi tersebut di atas, sedikitnya ada delapan unsur yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, yaitu: 1) Kemampuan untuk menentukan pilihan; 2) Berani memutuskan atas pilihannya sendiri; 3) Bertanggungjawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya; 4) Percaya diri; 5) Mengarahkan diri; 6) Mengembangkan diri; 7) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan 8) Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Adapun ciri-ciri, anak yang mandiri dapat dilihat, sebagai berikut :

- 1) Dapat melakukan segala aktivitasnya secara mandiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
- 2) Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan. Pandangan itu sendiri diperoleh dari melihat perilaku, perbuatan orang disekitarnya.
- 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua.
- 4) Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati kepada orang lain.

## 3. Disiplin Anak TK

Menurut Jahja, Yudrik (2011 : 459) disiplin adalah cara masyarakat (orang tua, guru dan orang dewasa lain) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya. Tujuan disiplin adalah untuk memperkenalkan perilaku yang diinginkan, dapat dilakukan dengan mendorong perilaku yang dapat diterima atau menghukum perilaku yang tidak dapat diterima agar dapat memberikan efek jera kepada anak.

Menurut pendapat Jahja, Yudrik (2011: 459) menurutnya aturan atau peraturan adalah semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi pada saat itu. Aturan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan dan dapat diterima serta dilaksanakan oleh anak. Aturan yang seperti itu dapat dijadikan oleh anak sebagai pedoman dalam bertingkah laku dilingkungan sosial dimana anak berada.

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara *purposive* dimana TK yang dipilih menjadi lokasi penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian karena di lokasi tersebut ditemukan

masalah yaitu pembentukan karakter yang berkaitan dengan membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras pada anak belum terbentuk secara optimal. Waktu dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Wijaya Serang, Banten untuk menguji draft final pengembangan model pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras, sedangkan untuk uji draft 1 di TK. PGRI II Serang dan uji draft 2 dilakukan di TK. Arta Kencana Serang. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2014 (pengambilan data pra penelitian) dilanjutkan sampai dengan pertengahan bulan Agustus 2014 (pengambilan data penelitian).

## 2. Karakteristik Model yang Dikembangkan

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan 15 nilai-nilai pendidikan karakter untuk Anak Usia Dini, dimana nilai-nilai yang dipandang sangat penting ini dikenal dan diinternalisasikan kedalam perilaku anak, mencakup: 1) Kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; 2) Kejujuran; 3) Disiplin; 4) Toleransi dan cinta damai; 5) Percaya diri; 6) Mandiri; 7) Tolong menolong, kerjasama dan gotong royong; 8) Hormat dan sopan santun; 9) Tanggungjawab; 10) Kerja keras; 11) Kepemimpinan dan keadilan; 12) Kreatif; 13) Rendah hati; 14) Peduli Lingkungan dan 15) Cinta bangsa dan tanah air. Dalam penelitian ini dari 15 nilai-nilai pembentukan karakter untuk anak usia dini, yang diambil hanya 3 yaitu: 1) disiplin; 2) kerja keras dan 3) kemandirian. Implementasi 3 nilai karakter ini akan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran pada semua aspek pengembangan (kognitif, bahasa, fisik/ motorik dan pembiasaan) yang ada pada tiap hari kegiatan pembelajaran dengan tema maupun subtema yang berbeda-beda.

## 3. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau disebut *research and development* (R&D). Di mana penelitian dan pengembangan merupakan “jembatan” antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dasar bertujuan untuk “*to discover new knowledge about fundamental*

*phenomena*” dan penelitian terapan bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk (Sugiyono; 10).

## 4. Langkah-langkah Pengembangan Model

### a. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan adalah berusaha menemukan gambaran awal yang konkrit tentang kondisi pengembangan model pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras di TK Wijaya Serang. Pada tahap studi pendahuluan ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

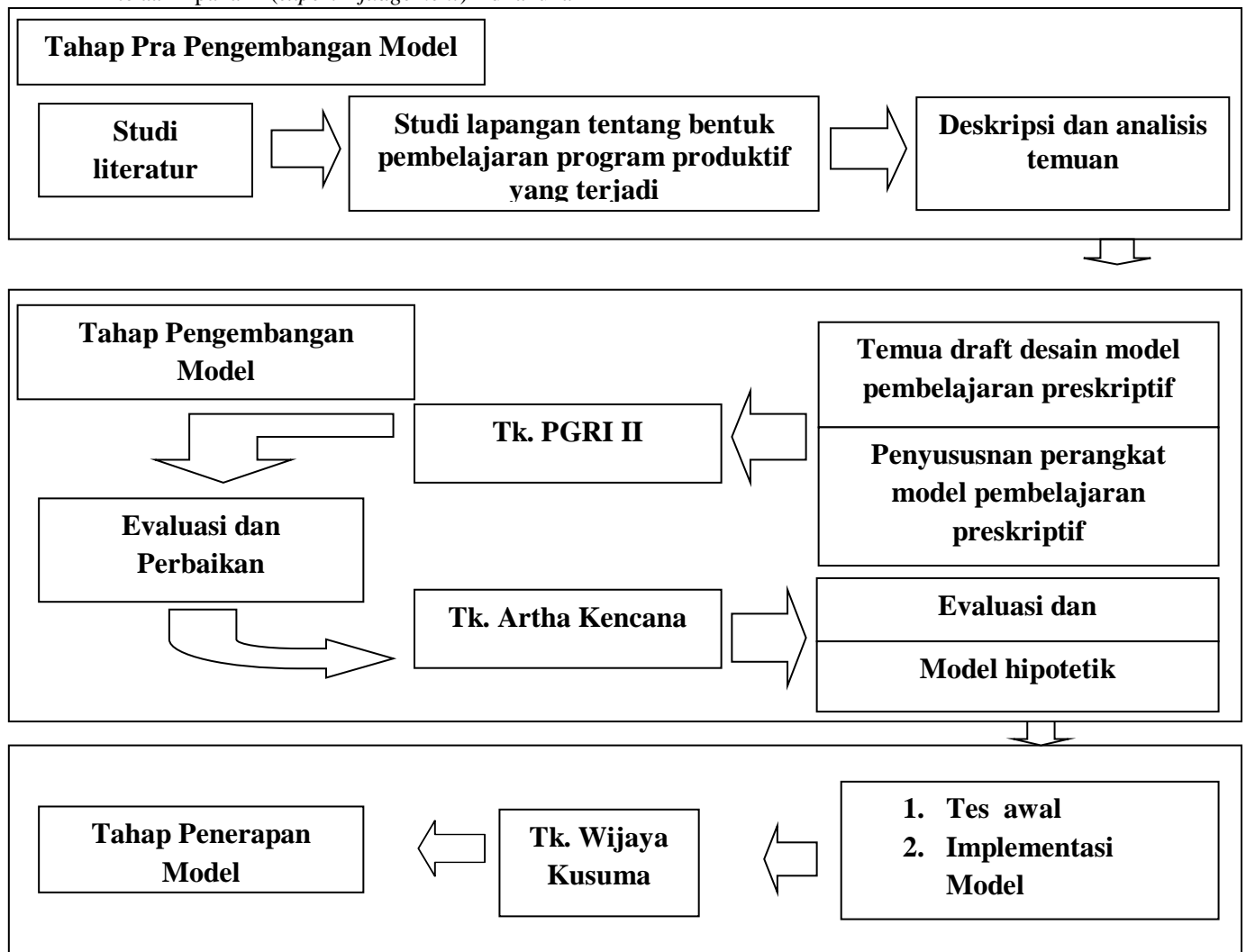
- a) Mengkaji teori-teori model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung pada pembelajaran di TK PGRI II, TK Arta Kencana dan Wijaya Serang
- b) Mengkaji tema/sub tema dan aspek pengembangan dalam proses pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung di TK PGRI II, TK Arta Kencana dan TK Wijaya Serang.
- c) Melakukan kegiatan pra survey di satu TK yang dijadikan tempat pengembangan model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung. Analisis kompetensi dan indikator-indikator pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja.
- d) Peneliti mencari beberapa jurnal mengenai peningkatan kualitas pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras dengan model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung. Tahap selanjutnya, studi lapangan tentang penggunaan model pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras di sekolah. Indikator karakter yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada 3 nilai-nilai karakter yaitu: 1) disiplin; 2) mandiri; dan 3) kerja keras. Tahapan akhir dari studi pendahuluan adalah mendeskripsikan temuan meliputi deskripsi hasil, memetakan hasil temuan, dan analisis kelemahan pembelajaran

- pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras.
- b. **Rancangan Desain dan Evaluasi Pengembangan Model Pembentukan Karakter untuk kemandirian, disiplin dan kerja kerja dengan pembelajaran substantife dan pendekatan instruksi langsung**
5. **Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model**
- a. **Validasi Konsep Melalui Telaah Pakar**  
Pada tahap validasi konsep melalui telaah pakar (*expert judgement*) dilakukan

berdasarkan penilaian pakar dan/atau praktisi. Setelah model konseptual dianggap memadai, maka model tersebut dinilai kelayakannya. Adapun penilaian oleh pakar dilakukan oleh orang yang menguasai pembelajaran, sedang untuk praktisi dapat dilakukan oleh guru TK.

**b. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan pada setiap uji lapangan yang bertujuan untuk mengetahui keberfungsian dan efektifitas model yang telah dirancang sebagai berikut :



c. **Revisi Model**

Revisi model dilakukan setelah model pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras diuji coba dengan pembelajaran substantif dan pendekatan instruksi langsung di sekolah sebanyak 3 kali serta dilakukan perbaikan pada setiap akhir uji coba lapangan.

d. **Implementasi Model**

6. **Data dan Sumber Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras, wawancara guru tentang proses pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras. Sumber data pada penelitian ini yang dijadikan responden adalah guru dan anak.

7. **Prosedur Pengumpulan Data Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara.
- c. Studi Kepustakaan
- d. Prosedur Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pada langkah-langkah pengembangan model dalam siklus penelitian dan pengembangan pada Far West Laboratory, maka ada sepuluh langkah menurut Borg dan Gall (1983), yaitu :

- a. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), mencakup di dalamnya tahapan dan proses analisis kebutuhan, studi literatur, hasil penelitian, observasi kelas, dan persiapan laporan;
- b. Perencanaan (*planning*).
- c. Pengembangan draf produk awal (*develop preliminary form of product*),

d. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil observasi dan wawancara.

e. Merevisi untuk produk utama (*main product revision*). Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan. Revisi hasil uji coba draft II di TK Artha Kencana merupakan model final yang akan diuji cobakan di TK. Wijaya Serang.

f. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*).

g. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung yang dirancang penulis dapat digambarkan tahapan pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama : Orientasi
- b. Tahap Kedua : Presentasi
- c. Tahap Ketiga : Praktek yang terstruktur
- d. Tahap Keempat : Praktek di Bawah Bimbingan Guru
- e. Tahap Kelima : Praktek Mandiri

8. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara untuk melihat pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kerja keras.

- A. 1. Kisi-Kisi Pembentukan Karakter untuk membentuk Kemandirian, Disiplin dan Kerja Keras (dimodifikasi dari Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PAUDNI, 2013)

Tahun 1, Nomor 2 November 2014

NO	NILAI KARAKTER	PENGERTIAN	INDIKATOR
1.	Disiplin	Nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu datang tepat waktu</li> <li>2. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya</li> <li>3. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya</li> <li>4. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati</li> <li>5. Tertib menunggu giliran</li> </ol>
2.	Mandiri	Perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Penanaman nilai ini bertujuan anak terbiasa untuk menentukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menentukan keinginan sendiri</li> <li>2. Dapat memilih mainannya sendiri</li> <li>3. Senang melakukan sesuatu tanpa dibantu</li> <li>4. Tidak mudah mengeluh dan cengeng</li> <li>5. Tidak penakut</li> </ol>
3.	Kerja keras	Nilai yang berkaitan dengan perilaku pantang menyerah, yaitu mengerjakan sesuatu hingga selesai dengan gembira	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak berusaha menyelesaikan tugasnya hingga tuntas</li> <li>2. Anak berusaha fokus pada permainan yang dihadapinya</li> <li>3. Anak senang bila berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik</li> <li>4. Anak berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya tanpa atau dengan sedikit pertolongan</li> </ol>

A. 2. Kisi-kisi Pedoman wawancara untuk Guru

NO	NILAI KARAKTER	PENGERTIAN	INDIKATOR
1.	Desain/rancangan model pembelajar pembentukan perilaku	Rancangan model pembelajaran secara utuh yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model rancanagannya</li> <li>2. Kecocokan terhadap pembentukan kemandirian dan pendidikan karakter</li> <li>3. Rancangan mudah untuk dilaksanakan</li> <li>4. Rancangan masih memungkinkan untuk dimodifikasi guru sesuai dengan kebutuhan</li> </ol>
2.	Implementasi model pembelajaran pembentukan perilaku	Bagaimana rancangan model pembelajaran system perilaku dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (TK)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dipahami guru</li> <li>2. Mudah dilaksanakan</li> <li>3. Dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah biasa digunakan guru</li> <li>4. Sangat tepat untuk membantu pembentukan kemandirian dan pengembangan karakter pada anak</li> <li>5. Dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif</li> <li>6. Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan hasil belajar yang optimal</li> <li>7. Tidak membuat anak bosan</li> <li>8. Dapat diadaptasi dengan contoh-contoh kejadian sehari-hari yang dekat dengan anak</li> </ol>
3.	Evaluasi hasil belajar dengan model pembelajaran pembentukan perilaku	Hasil belajar yang diharapkan pada pembentukan kemandirian dan pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk melakukan evaluasi</li> <li>2. Hasil belajar anak dapat optimal</li> <li>3. Mudah memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh anak</li> </ol>



## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian model

Fakta yang ditemukan di tempat penelitian menunjukkan dominasi pembelajaran konvensional yang dilakukan guru masih menjadi indikator kuat sebagai penghambat teraktualisasikannya pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras di sekolah. Pendidikan di TK masih dilaksanakan secara konvensional dengan ciri : 1) pendekatan *teacher centered*; 2) dominasi ekspositori; 3) pembelajaran berorientasi tekstual; 4) evaluasi berorientasi pada kognitif tingkat rendah; dan 5) posisi guru sebagai *transfer of knowledge*. Model pembentukan substantif dengan pendekatan instruksi langsung merupakan solusi terhadap kesenjangan antara harapan yang terkandung dalam perundang-undangan dengan kondisi nyata di sekolah. Implementasi model pembentukan substantif dengan pendekatan instruksi langsung diharapkan dapat 1) membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras, sehingga pembentukan karakter dapat terbentuk secara komprehensif; 2) memberi pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan. Selanjutnya, agar pengembangan model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung berhasil seperti yang diharapkan, maka akan diimplementasikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran tematik. Pada tahap studi pendahuluan ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengkaji teori-teori model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung pada pembelajaran di TK PGRI II, TK Arta Kencana dan Wijaya Serang
- b. Mengkaji tema/sub tema dan aspek pengembangan dalam proses pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung di TK PGRI II, TK Arta Kencana dan TK Wijaya Serang.
- c. Melakukan kegiatan pra survey/ pra penelitian di satu TK yang dijadikan tempat pengembangan model pembelajaran substantif dengan pendekatan instruksi langsung. Menganalisis kompetensi dan indikator-indikator pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras.

- d. Peneliti mencari beberapa jurnal maupun buku literatur mengenai peningkatan kualitas pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras dengan model pembelajaran substantif dan pendekatan instruksi langsung. Tahap selanjutnya, studi lapangan tentang penggunaan model pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras di sekolah. Indikator karakter yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada 3 nilai karakter yaitu : 1) disiplin; 2) mandiri; dan 3) kerja keras. Tahapan akhir dari studi pendahuluan adalah mendeskripsikan temuan meliputi deskripsi hasil, memetakan hasil temuan, dan analisis kelemahan pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras

### b. Kelayakan Model (teoritik dan empiric)

Model pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras anak dikembangkan melalui analisis teoritik dan hasil penelitian, serta hasil kegiatan pra penelitian. Sebelum mengembangkan model pembelajaran pembentukan karakter perlu diidentifikasi model-model pembelajaran yang ada seperti: model pemrosesan informasi, model personal, model sosial dan model sistem perilaku dalam pembelajaran. Dari 4 model yang ada, akan ditetapkan salah satu model untuk dikembangkan yang dapat dikaitkan dengan Pembentukan karakter anak.

#### Model Pembelajaran Pembentukan Karakter

Sebagaimana dijelaskan oleh Sagala (2005), model pembelajaran pembentukan karakter didirikan proses pembelajarannya lebih mengutamakan perbuatan dan perilaku anak yang diamati. Begitu pula dengan pembentukan karakter adalah suatu hal yang abstrak, dan diwujudkan melalui perilaku yang muncul pada anak. Matangnya karakter anak melalui suatu proses, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan sampai terbentuk dan melekat pada setiap gerak perilaku anak tanpa ditekankan maupun dipaksa oleh guru atau orang tua, perilaku tersebut akan muncul dan inilah yang dikatakan karakter.

### **Desain, Implementasi, Evaluasi Model Pembentukan Karakter**

Model pembelajaran pembentukan karakter dengan pendekatan substantif dan metode instruksi langsung dirancang melalui desain, implementasi dan evaluasi. Dalam desain ditetapkan tujuan model pembelajaran pembentukan karakter ini yaitu dalam rangka membentuk atau mematangkan kemandirian, disiplin dan sifat dapat bekerja keras pada anak, materi pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras anak (termasuk di dalamnya implementasi pembelajaran) dan evaluasi model pembelajaran pembentukan karakter (yang dilakukan berdasarkan hasil belajar yang dicapai oleh anak).

#### **Pembentukan Karakter**

Pada intinya guru memungkinkan untuk membentuk karakter anak melalui semua aktivitas di sekolah. Selain dengan pembiasaan, guru dapat membentuk karakter anak melalui pujian, penghargaan, kegiatan bercerita/mendongeng, berdiskusi, pemberian contoh-contoh dan teladan, bermain maupun melakukan proyek pembentukan karakter.

#### **Langkah Pengembangan Model pembelajaran Pembentukan Karakter**

Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran pembentukan karakter dapat dilakukan melalui: 1) mengkaji program rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH); 2) menetapkan alokasi waktu implementasi pembelajaran; 3) mengembangkan proses dan materi pembelajaran dalam bentuk tema/sub tema dalam mengimplementasikan pembelajaran pembentukan karakter anak; 4) implementasi model pembelajaran pembentukan karakter dalam kegiatan pembelajaran anak di sekolah. Tema/sub tema yang akan digunakan dalam implementasi pembelajaran pembentukan karakter dapat dilihat pada hal 25-29. Selanjutnya, tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dalam pembentukan karakter anak, dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama : Orientasi
- b. Tahap Kedua : Presentasi
- c. Tahap Ketiga : Praktek yang terstruktur
- d. Tahap Keempat : Praktek di Bawah Bimbingan Guru
- e. Tahap Kelima : Praktek Mandiri

Setelah pembelajaran selesai, guru mengadakan penilaian terhadap capaian pembentukan karakter anak khususnya untuk kemandirian, disiplin dan kerja keras. Penilaian dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran. penilaian awal merupakan kondisi anak sebelum mengikuti aktivitas kegiatan pembelajaran pembentukan karakter, sedangkan penilaian di akhir pembelajaran menunjukkan capaian setelah proses aktivitas kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan lambang (\*) = belum berkembang – BB; (\*\*) = Mulai Berkembang – MB; (\*\*\*) = Berkembang Sesuai harapan – BSH; dan (\*\*\*\*) = Berkembang Baik Sekali – BSB.

Bab interpretasi dan pembahasan hasil penelitian berisi: 1) interpretasi hasil penelitian model pengembangan pembentukan karakter anak TK; 2) pembahasan secara menyeluruh terhadap pengembangan model pembelajaran pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras sebagai upaya perbaikan terhadap model pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan di TK saat ini.

Bagian ini akan memaparkan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh pada hasil penelitian uji coba dan uji final model pembelajaran pembentukan karakter. Pada interpretasi hasil penelitian uji coba difokuskan pada desain perencanaan pembelajaran (RKM dan RKH), implementasi model pembelajaran pembentukan karakter dan evaluasi pengembangan model pembelajaran pembentukan karakter.

- a. Desain Perencanaan Pembelajaran Pembentukan Karakter Anak TK
- b. Implementasi Pengembangan Model Pembelajaran Pembentukan Karakter
- c. Evaluasi Pembelajaran Pembentukan Karakter

Pembahasan diarahkan pada a) desain pembelajaran (RKM dan RKH) model pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kerja keras; b) kontribusi model pembelajaran pada pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kerja keras dan c) Relevansi dan Implementasi model pembelajaran pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kerja keras dalam proses pembelajaran di TK.

- a. Desain Model Pembelajaran Pembentukan Karakter Hasil Pengembangan

Dari hasil penelitian pengembangan model pembelajaran pembentukan

karakter, diperoleh temuan-temuan terkait dengan pengembangan model pembelajaran pembentukan karakter, yaitu :

- a) Desain pembelajaran (RKH) yang dirancang guru tidak sesuai dengan implementasi aktivitas kegiatan pembelajaran.
  - b) Dalam merancang RKH guru kurang memahami fungsi RKH dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga terkadang isi kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan tema/subtema yang ada dalam RKH.
  - c) Guru kurang memahami bahwa pembentukan karakter merupakan bagian dari pembelajaran yang mesti dibentuk pada diri anak.
  - d) Dalam RKH ada rancangan penilaian hasil perkembangan pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kerja keras anak.
  - e) Padahal upaya penilaian ini dirasakan penting dalam rangka mengkaitkan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran pembentukan karakter anak.
  - f) Guru belum memahami untuk melakukan aktivitas penilaian pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kerja keras pada anak bukan hanya mengandalkan mengamatan saja.
- b. Kontribusi Model Pembelajaran Pembentukan Karakter Anak
  - c. Relevansi dan Implementasi Model Pembelajaran Pembentukan Karakter Anak

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian dirumuskan berdasarkan hasil interpretasi dan pembahasan penelitian pengembang model pembentukan karakter untuk membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras anak TK dalam pembelajaran. Bagian ini akan memaparkan interpretasi berdasarkan data hasil uji coba dan validasi dari *expert judgement* (rekomendasi dari ahli pembelajaran). Pada interpretasi hasil penelitian uji coba difokuskan pada desain, implementasi model pembentukan karakter dan evaluasi model pembentukan karakter anak TK.

#### Desain Model Pembentukan Karakter

- a. Model pembentukan karakter dikembangkan dengan mempertimbangkan perkembangan dan pembelajaran anak, dan dicirikan dengan dasar perkembangan dan belajar anak, dasar kekuatan, kebutuhan dan minat anak dan atas dasar konteks sosial dan budaya anak.
- b. Model pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap penyusunan desain perencanaan pembelajaran, implementasi desain pembelajaran dan evaluasi model pembentukan karakter.
- c. Materi pembelajaran menggunakan kegiatan harian yang biasa dilakukan di sekolah, sedang prosedur pembelajaran dijelaskan rencana kegiatan, materi pelajaran, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak yang digunakan sebagai acuan capaian hasil pengembangan model pembentukan karakter anak. Aktivitas kegiatan pembelajaran terbagi atas 3 babak yaitu : pembukaan 30 menit, kegiatan inti 60 menit dan penutup 30 menit yang diselingi dengan istirahat, bermain dan makan bersama 30 menit. Total waktu yang digunakan 2 jam @ 60 menit untuk kegiatan pembelajaran dan 30 menit untuk istirahat/bermain/makan bersama.
- d. Evaluasi pembelajaran pembentukan karakter dilakukan terhadap seluruh aktivitas anak di sekolah mulai dari kegiatan pembukaan sampai dengan penutup, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi), penugasan, unjuk kerja, catatan khusus/anekdote, hasil karya, kegiatan proyek dan portofolio. Selain itu, evaluasi khusus difokus untuk melihat capaian pembentukan karakter anak.
- e. Dari hasil penelitian pengembangan model pembentukan karakter diperoleh temuan-temuan yang terkait dengan pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kerja keras, sebagai berikut;
- f. Model pembelajaran pembentukan karakter, terlihat dari hasil uji coba 1 dan uji coba 2 yang diperoleh dari catatan observasi dapat membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras pada anak TK.

- g. Model pembelajaran pembentukan karakter juga berdampak pada meningkatnya kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih siap, kreatif dan mengadakan evaluasi hasil belajar lebih cermat.

#### **Implementasi Model Pembelajaran Pembentukan Karakter**

Kontribusi model pembentukan karakter diupayakan dengan menjabarkan nilai pembentukan karakter kemandirian, disiplin dan kerja keras dalam desain perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran dan evaluasi model pembentukan karakter anak.

#### **Evaluasi Model Pembentukan Karakter**

Evaluasi model pembelajaran pembentukan karakter dengan menilai seluruh aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi pembelajaran ini dijadikan ukuran kelayakan model pembelajaran pembentukan karakter untuk digunakan dalam membentuk kemandirian, disiplin dan kerja keras anak di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pengembangan Model Pembentukan Karakter untuk kemandirian, kerja keras dan disiplin pada anak TK Kelompok A di TK. Wijaya Kusuma Serang sebagai berikut :

1. Rendahnya para guru PAUD dan orang tua dapat menanamkan karakter sejak dini, seiring kemajuan zaman yang serba canggih, agar supaya nilai-nilai moral dan agama tidak terkikis dengan era globalisasi.
2. Peran orang tua sangat menentukan dalam pembentukan karakter Anak Usia Dini di lingkungan keluarga.
3. Peran masyarakat dalam pembentukan karakter AUD, sangat menentukan, maka kepada tokoh masyarakat agar terlibat langsung bekerjasama dengan pendidik.
4. Kepada para praktisi khususnya di jalur pendidikan Anak Usia Dini agar mengembangkan model pembelajaran yang lebih praktis dan efektif sesuai dengan hasil penelitian yang telah saya temukan dan saya modifikasi sesuai dengan model yang telah ada sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aghla. Ummi. 2004. *Mengakrabkan Anak pada Ibadah*. Jakarta: Almahira.
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anita Yus. 2011, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gordon. Ann, Kathryn. Brownie. 2010. *Begginnings and Beyond: Foundation in Early Childhood Education*, United Stated of America: Nasvhille.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter – Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Imam. Ahmad, Ibnu Nizar. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Madiun: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional 2010, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, Thomas 2012. *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nucci .P.Larry 2014.University of Ulinois At Chicago, *Hand Book Pendidikan Karakter*, Nusa Media, Bandung.
- Parker, Deborah K. 2006, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan ANak Usia Dini*.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang *Standar pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak*.
- Seafer, Charles. 1997. Cara Efektif Mendisiplinkan Anak, Jakarta: Mitra Utama.

Tahun 1, Nomor 2 November 2014

---

Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, S. Eko Putro 2009 *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.